

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ujud et al., 2023). Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Proses humanisme ini merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sebuah potensi dari setiap individu manusia sehingga dapat mencapai aktualisasi diri pada individu tersebut.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kebutuhan akan generasi yang memiliki keterampilan abad 21 menjadi semakin mendesak. Era globalisasi merupakan penyebaran dampak dari berbagai negara didunia ini, mulai dari budaya, ilmu pengetahuan, dan pemahaman filosofis di masing-masing negara, mulai merambah ke berbagai negara-negara lainnya. Namun pada hakikatnya, pengertian daripada globalisasi sebenarnya belum mempunyai definisi yang tepat. Kecuali sekedar definisi kerja (Working Definition), sehingga tergantung dari perspektif setiap orang dalam mendefinisikan, bisa dilihat dari suatu proses sosial, proses sejarah, atau proses alamiah yang akan menghantarkan seluruh bangsa dan negara didunia makin terikat satu sama lain, untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang terbaru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas wilayah, ekonomi dan masyarakat (M. A. Ramadhan et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan formal. Transformasi ini mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan

interaktif. Namun, dalam praktiknya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) masih sering diajarkan dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Pola pembelajaran tersebut menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif yang cenderung hanya mendengarkan dan mencatat tanpa keterlibatan aktif dalam proses belajar. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa tidak berkembang secara optimal, sehingga pembelajaran PAI-BP menjadi kurang kontekstual dan reflektif. Nilai-nilai Islam yang seharusnya dipahami secara mendalam justru dipersepsi sebagai hafalan semata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa, sebagaimana sejalan dengan temuan Saputra dan Anita (2025) yang menyoroti lemahnya inovasi pembelajaran PAI-BP di era digital.

Fenomena pembelajaran pasif dalam PAI-BP tidak hanya terjadi di satuan pendidikan tertentu, tetapi juga merata di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dalam proses pembelajaran, guru masih dipandang sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa belum diberi ruang yang cukup untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Proses pembelajaran berlangsung satu arah tanpa dialog bermakna, sehingga keterlibatan belajar siswa atau student engagement menjadi rendah. Ketika siswa tidak terlibat secara aktif, pemahaman konseptual menjadi dangkal dan nilai-nilai Islam sulit diinternalisasi secara kontekstual. Siswa pun mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi PAI-BP dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dampaknya terlihat pada rendahnya pencapaian kognitif siswa. Hal ini diperkuat oleh Meliani dan Muhyiddin (2022) yang menegaskan bahwa rendahnya keterlibatan belajar menjadi faktor utama lemahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI-BP.

Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan tuntutan kurikulum nasional. Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Paradigma ini menuntut perubahan peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Pembelajaran juga

diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks PAI-BP, pembelajaran idealnya mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya menekankan metode ceramah tidak lagi relevan. Kurikulum menuntut adanya kolaborasi, diskusi, dan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Dewi dan Fadlilah (2025) menegaskan bahwa pendekatan student-centered learning sangat relevan dalam pembelajaran PAI-BP.

Meskipun tuntutan kurikulum telah dirumuskan secara jelas, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, 2024) menunjukkan bahwa lebih dari 60% guru pendidikan agama belum optimal memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Banyak guru masih mengalami keterbatasan dalam literasi teknologi, sehingga pemanfaatan media digital belum dilakukan secara pedagogis. Media digital sering kali hanya digunakan sebagai pelengkap administratif, bukan sebagai sarana pembelajaran interaktif. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Padahal, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-BP. Kurangnya pemanfaatan teknologi berdampak pada rendahnya variasi pengalaman belajar siswa dan terbatasnya pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI-BP memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Teknologi memungkinkan penyajian materi secara visual dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran, kuis digital, dan platform kolaboratif dapat memperkaya pengalaman belajar serta menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, yang pada akhirnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Ardyanti, Bahari, dan Suryadi (2025) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI-

BP secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan tuntutan tersebut adalah flipped classroom. Model ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran tradisional dengan membalikkan pola pembelajaran. Dalam flipped classroom, materi pembelajaran disampaikan kepada siswa sebelum kegiatan tatap muka di kelas melalui media digital. Dengan demikian, waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, pendalaman materi, dan pemecahan masalah. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengubah peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan reflektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Atabik, Fian, dan Hardoyono (2025) menyatakan bahwa flipped classroom efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks PAI-BP, flipped classroom memiliki keunggulan tersendiri karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam sebelum diskusi di kelas. Siswa dapat mengulang materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya, sehingga pembelajaran bersifat individual dan diferensiatif. Di kelas, siswa dapat mendiskusikan nilai-nilai Islam secara reflektif dan kontekstual melalui pertukaran pandangan dan pengalaman. Proses ini memperkuat pemahaman kognitif sekaligus nilai moral siswa. Zakariyah, Muhiid, dan Arifin (2025) menegaskan bahwa penerapan flipped classroom efektif dalam pendidikan Islam karena mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Agar flipped classroom dapat berjalan secara optimal, diperlukan dukungan platform pembelajaran digital yang memadai. Learning Management System (LMS) menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran flipped. Salah satu LMS yang banyak digunakan di sekolah adalah Google Classroom. Platform ini memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara sistematis, membagikan materi dan tugas, serta memberikan umpan balik secara daring. Siswa dapat mengakses materi dengan mudah melalui berbagai perangkat, dan proses pembelajaran kolaboratif dapat difasilitasi melalui fitur diskusi. Nasaruddin dan Ladiqi (2023) menyatakan bahwa Google Classroom efektif digunakan dalam

pembelajaran PAI-BP. Oleh karena itu, integrasi flipped classroom berbasis Google Classroom menjadi solusi yang praktis dan relevan dengan kondisi sekolah saat ini. Hasil observasi awal di SMP Karya Budi Cileunyi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI-BP masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas tertulis. Interaksi siswa dalam pembelajaran relatif rendah, dan diskusi kelas jarang dilakukan secara mendalam. Siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut pemahaman analitis, yang menunjukkan rendahnya pemahaman konseptual siswa.

Pembelajaran cenderung berorientasi pada penyelesaian materi tanpa pendalaman makna. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya Google Classroom, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran interaktif. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa PAI-BP.

Permasalahan tersebut juga tercermin dari capaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Berdasarkan ketentuan sekolah, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI-BP di SMP Karya Budi Cileunyi ditetapkan sebesar 75. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, baik pada hasil evaluasi harian maupun penilaian akhir. Rendahnya capaian nilai ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi kognitif siswa terhadap materi PAI-BP belum optimal. Kondisi tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam.

Rendahnya capaian KKM ini menjadi permasalahan serius karena KKM bukan sekadar angka administratif, melainkan tolok ukur minimal penguasaan kompetensi yang harus dicapai siswa. Apabila capaian KKM terus berada di bawah standar, maka tujuan pembelajaran PAI-BP untuk membentuk pemahaman nilai-nilai keislaman secara kognitif, afektif, dan aplikatif tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperdalam pemahaman materi, serta berdampak nyata pada peningkatan hasil belajar kognitif hingga melampaui nilai

KKM.

Salah satu alternatif yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran flipped classroom berbasis aplikasi Google Classroom. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran tatap muka, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, penguatan konsep, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran PAI-BP diharapkan menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, yang tercermin dari meningkatnya persentase siswa yang mencapai dan melampaui nilai KKM PAI-BP.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan teori konstruktivisme sosial. Siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dan refleksi. Pembelajaran digital mendukung proses konstruksi pengetahuan. Dalam PAI-BP, nilai-nilai Islam dikonstruksi melalui pengalaman belajar. Interaksi sosial menjadi sarana internalisasi nilai. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru PAI-BP. Guru dapat mengembangkan pembelajaran aktif berbasis teknologi. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan kebijakan sekolah. Pembelajaran PAI-BP menjadi lebih relevan dengan era digital. Transformasi digital pendidikan Islam dapat terwujud. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **PENERAPAN METODE FLIPPED CLASSROOM BERBASIS APLIKASI GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP** (Penelitian Quasi Experiment di Kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi?
3. Bagaimana perbedaan penerapan melalui peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang mengikuti metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *google classroom* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *Google Classroom*, yang diukur melalui perbandingan nilai pretest dan posttest.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa antara kelas yang menggunakan metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *Google Classroom* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, berdasarkan hasil uji statistik yang relevan.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, sekaligus memperkuat relevansi teori konstruktivisme sosial dan teori pembelajaran aktif yang menekankan peran siswa sebagai subjek pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

###### **b) Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis *flipped classroom* dan Google Classroom yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

###### **c) Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan belajar, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai dan ajaran Islam secara kontekstual.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Flipped Classroom adalah model pembelajaran terbalik. Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari proses pelaksanaan pembelajaran tradisional. Dalam Flipped Classroom, siswa belajar terlebih dahulu dengan materi pembelajaran yang diberikan melalui ruang kelas online di rumah (Yilmaz, 2017). Materi pembelajaran dapat berasal dari berbagai platform. Pertemuan kelas digunakan untuk pembelajaran kelompok, diskusi, studi kasus, dan penyelesaian proyek. Menurut Bregmann dan Sams, pencipta konsep pembelajaran ini, pembelajaran terbalik adalah pendekatan pedagogis dimana siswa diperkenalkan

dengan materi pembelajaran sebelum kelas dimulai, dan waktu kelas digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi dengan teman sebaya atau studi kasus pemecahan masalah, dengan peran guru hanya sebagai fasilitator (Triaji, 2022).

Singkatnya, Flipped Classroom adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa mempelajari materi pelajaran secara mandiri di luar kelas melalui materi yang disediakan sebelumnya, sementara waktu di kelas digunakan untuk aktivitas kolaboratif dan penerapan konsep. Dalam penelitian ini, model pembelajaran Flipped Classroom dijadikan variabel independen yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Terdapat beberapa indikator dalam model pembelajaran Flipped Classroom, yaitu: 1) Persiapan sebelum masuk ke dalam kelas: Siswa aktif dalam mempersiapkan diri sebelum masuk ke dalam kelas dengan menonton video pembelajaran atau membaca materi pembelajaran yang disediakan sebelumnya, 2) Peran guru sebagai fasilitator: Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memandu siswa dalam memahami materi dan memberikan bimbingan saat diperlukan, 3) Diskusi dan kolaborasi di dalam kelas: Siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi dan kolaborasi di dalam kelas, berbagi pemahaman, dan memecahkan masalah bersama dengan guru dan teman sekelas, 4) Interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa: Terdapat interaksi yang aktif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam menjawab pertanyaan, berbagi pemahaman, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, 5) Penggunaan teknologi sebagai alat bantu: Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam menyediakan materi pembelajaran sebelumnya, seperti video pembelajaran atau bahan bacaan yang dapat diakses secara online, dan 6) Pembelajaran mandiri: Siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan mengakses materi pembelajaran sebelumnya dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di luar kelas.

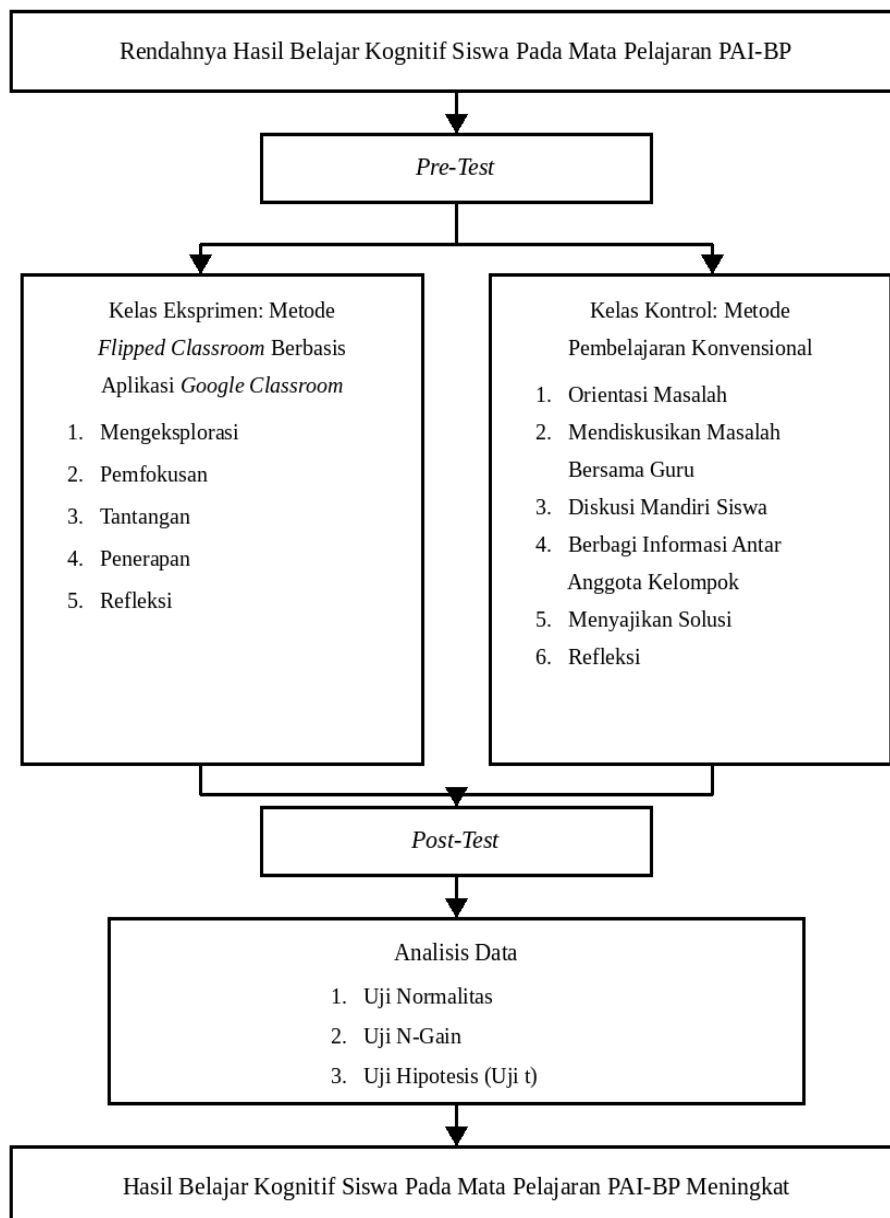
Namun, kenyataannya, hasil observasi di SMP Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAIBP masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Aktivitas belajar didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tanpa variasi media atau strategi pembelajaran yang menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar

siswa, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar, khususnya dalam ranah kognitif. Situasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat dan kemampuan berpikir siswa secara optimal.

Sementara itu, dari sisi teori kognitif, Gagné (1985) menjelaskan bahwa proses belajar yang efektif memerlukan tahapan perhatian (*attention*), pemahaman (*retention*), dan penguatan (*reinforcement*). Penggunaan aplikasi google classroom yang memberikan stimulus visual dan audio dapat menarik perhatian siswa serta memperkuat pemahaman melalui umpan balik langsung. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) dalam revisi taksonomi Bloom, yang mencakup enam jenjang berpikir: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa metode *flipped classroom* (X) berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi hasil belajar kognitif siswa (Y), sedangkan aplikasi *Google Classroom* berfungsi sebagai variabel pendukung yang memperkuat penerapan metode pembelajaran tersebut. Melalui kombinasi keduanya, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMP Karya Budi Cileunyi.

Untuk mempermudah alur kerangka berpikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji (Rogers 1966). Creswell & Creswell (2018): Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen Abdullah (2015): Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian yang diberikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu asumsi sementara, hubungan antar variabel, dan pengujian kebenarannya. Memahami hipotesis melibatkan tiga proses utama: 1) Mencari media dasar untuk merumuskan hipotesis; 2) Mengembangkan teori atau proposisi yang relevan yang menjembatani kesenjangan antara variabel dependen dan independen untuk membangun analisis; 3) Memilih statistik yang sesuai sebagai alat pengujian. Oleh karena itu, substansi hipotesis adalah pernyataan sementara berdasarkan norma-norma yang relevan mengenai suatu fenomena atau kasus penelitian, dan akan diuji menggunakan metode atau statistik yang sesuai (Taufik 2023).

Secara umum, hipotesis dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: pertama, menegaskan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang dimaksud (umumnya dilambangkan sebagai  $H_0$ ), sedangkan yang kedua menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel yang ditentukan (biasanya direpresentasikan sebagai  $H_a$ ). Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu, terdapat penerapan metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

$H_a$ : Penerapan metode *flipped classroom* berbasis aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks digitalisasi pendidikan, model ini dinilai mampu menjawab tantangan rendahnya motivasi dan hasil belajar akibat pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered*.

1. Keryn Maulia Putri (2023), Skripsi pada kelas X OTKP SMK PAB 12 Saentis Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 12 Saentis. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi Persamaan Dasar Akuntansi di kelas X OTKP SMK PAB 12 Saentis dengan perolehan nilai tes hasil belajar dan angket siswa siswa pada proses pembelajaran yaitu pada kelas X OTKP 1 menunjukkan rata-rata nilai angket adalah 78,90. Nilai rata-rata siswa kelas X OTKP 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* nilai rata-rata tes mengalami peningkatan menjadi 85,28 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,408 > t_{tabel} = 2,245$  dengan probabilitas = 0,05. Sehingga diketahui bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,408 > 2,245$  atau  $t_{tabel} < t_{hitung} = 2,245 < 5,408$ . Dengan adanya pernyataan diatas maka penelitian yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya (Putri, 2023).
2. Anisa Rahmayani (2020), Skripsi pada Siswa SMA Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Konsep Gerak Parabola. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dilihat dari hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji t nilai  $Sig. 0,001 < 0,05$ , atau  $H_0$  diterima. Selain itu, skor rata-rata posttest sebesar 13,2 dari maksimum 16, dibuang menggunakan kontrol 11. Pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar rata tiap siswa kelas eksperimen dengan perolehan N-gain sebesar 0,68 dan terhadap pengaruh hasil belajar rata peraspek kognitif dengan perolehan N-gain sebesar 0,52. Sebagian besar siswa bergantung pada teknologi yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta keaktifan siswa. Hal ini menunjang keterampilan kesiapan digital

siswa, agar dapat memanfaatkan teknologi secara ramah dan positif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase respon siswa terhadap pembelajaran *Flipped Classroom* sebesar 66.51% (Rahmayani, 2020).

3. Olga Neviani (2020), Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X di SMA 12 Semarang menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* memiliki dampak positif terhadap kemampuan keberhasilan pengajaran biologi protista. Pengaruh ini terbukti dalam hasil post-test dari kedua kelas. Kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 79,14, sedangkan kelas kontrol memiliki skor rata-rata 74,14. Uji-t dilakukan untuk membandingkan perbedaan skor antara kedua kelompok, menghasilkan nilai-t 1,795, berbeda dengan nilai t-tabel 1,67. Temuan menunjukkan bahwa nilai-t melebihi nilai tabel-t, yang mengarah pada penerimaan  $H_a$  (Neviani, 2020).
4. Siska Rachma Dianty (2023), Skripsi pada IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Malang Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Malang dapat diambil kesimpulan yaitu adanya pengaruh positif model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut didukung dengan fakta nilai dari uji Independent Sample T-test yang menghasilkan signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan *Flipped Classroom* dibandingkan siswa yang menerapkan pembelajaran dengan model Tradisional. Hal ini berarti  $H_a$  diterima yang bermakna terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS dan  $H_o$  ditolak. Selain itu Uji T Independent untuk N-Gain Score menunjukkan model *Flipped Classroom* lebih efektif dari model Tradisional dalam meningkatkan hasil belajar (Dianty, 2023).
5. Nanda Luthfiatul Hasanah (2023), Skripsi pada Siswa Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Pertanyaan oleh Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, didapatkan hasil Sig. 2- tailed sebesar  $0.002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Pembelajaran dengan model

*Flipped Classroom* membuat kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator memberikan penjelasan sederhana, khususnya pada sub indikator memfokuskan pertanyaan memperoleh nilai N-Gain paling tinggi dibandingkan dengan sub indikator lainnya yaitu sebesar 86% (Hasanah, 2023).

Adapun keterbaharuan dari penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan tujuan untuk melihat adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI-BP kelas VII SMP Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian                                                                                                    | Persamaan                                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 12 Saentis (Putri, 2023) | Sama-sama menggunakan model Flipped Classroom dan meneliti hasil belajar siswa. | Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Akuntansi di jenjang SMK, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran PAI-BP di SMP dengan bantuan Google Classroom. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Flipped Classroom berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai thitung = 5,408 > ttabel = 2,245, sehingga Ha diterima (Putri, 2023). |
| 2  | Pengaruh Model                                                                                                      | Sama-sama                                                                       | Penelitian                                                                                                                                                     | Hasil penelitian                                                                                                                                                                                  |

|   |                                                                                                                             |                                                                                                          |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Konsep Gerak Parabola (Rahmayani, 2020)       | menggunakan model Flipped Classroom dan mengukur hasil belajar kognitif.                                 | dilakukan pada mata pelajaran Fisika di SMA, sedangkan penelitian ini pada PAI-BP di SMP serta menggunakan Google Classroom sebagai media pendukung. | menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan N-Gain 0,68, sehingga Flipped Classroom berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa (Rahmayani, 2020).                    |
| 3 | Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Malang (Dianty, 2023) | Sama-sama menerapkan Flipped Classroom, menggunakan desain eksperimen, dan mengukur hasil belajar siswa. | Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS pada MTs, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran PAI-BP di SMP berbasis Google Classroom.              | Hasil uji Independent Sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa Flipped Classroom lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional (Dianty, 2023). |
| 4 | Pengaruh Model Pembelajaran                                                                                                 | Sama-sama menggunakan                                                                                    | Penelitian dilakukan pada                                                                                                                            | Hasil penelitian menunjukkan                                                                                                                                                                     |

|   |                                                                                                                                   |                                                                                                          |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X SMA (Neviani, 2020)                       | n model Flipped Classroom dan mengukur hasil belajar siswa.                                              | mata pelajaran Biologi di SMA, sedangkan penelitian ini pada PAI-BP di SMP dengan dukungan Google Classroom.                                                             | nilai rata-rata kelas eksperimen 79,14, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 74,14, sehingga Flipped Classroom memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Neviani, 2020).    |
| 5 | Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Pertanyaan oleh Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Hasanah, 2023) | Sama-sama menerapkan model Flipped Classroom dan memanfaatkan pembelajaran aktif berbasis peserta didik. | Variabel dependen penelitian terdahulu adalah kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif PAI-BP berbasis Google Classroom. | Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,002 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan penerapan Flipped Classroom terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Hasanah, 2023). |